DPLK Allianz Indonesia

DPLK FIXED INCOME FUND

Oktober 2019

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		17,46%
Bulan Tertinggi	Jan-15	6,42%
Bulan Terendah	Nov-13	-5,61%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	92,52%
Obligasi Korporasi	0,65%
Obligasi BUMN	3,30%
Kas/Deposito	3,53%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 158,06
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian

Harga per Unit	
(Per 31 Oktober 2019)	IDR 424,2571

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Fixed Income Fund	2,41%	3,66%	8,88%	17,46%	27,53%	12,92%	324,26%
Tolok Ukur*	1,86%	2,98%	7,53%	15,48%	24,69%	11,29%	166,53%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur; sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012 : Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)

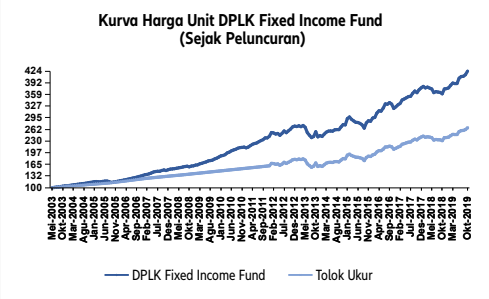

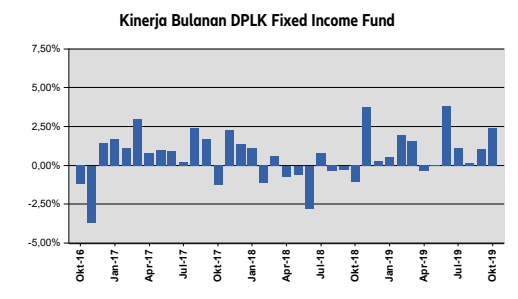

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Oktober 2019 pada level bulanan +0.02% (dibandingkan konsensus inflasi +0.17%, -0.27% di bulan September 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.13% (dibandingkan konsensus +3.29%, +3.39% di bulan September 2019). Inflasi inti berada di level tahunan +3.20% (dibandingkan konsensus +3.32%, +3.32% di bulan September 2019). Inflasi ini dipengaruhi oleh kenaikan pada kelompok bahan makanan, dari kenaikan harga daging ayam & bawang merah hingga harga rokok. Pada pertemuan Dewan Gubernur 23 dan 24 Oktober 2019, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25 basis posint menjadi level 5.00%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman menjadi level 4.25% dan 5.75%. Alasan yang melatarbelakangi kebijakan penurunan suku bunga acuan tersebut adalah inflasi yang masih terkendali dan masih dalam target. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.19% menjadi 14,008 di akhir bulan Oktober 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,174. Neraca perdagangan September 2019 mencatat defisit sebesar -160juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +85juta dolar AS. Defisit ini dikarenakan naiknya jumlah impor pada sector non minyak dan gas yang disebabkan oleh meningkatnya barang konsumsi dan barang modal. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan September 2019 mencatat surplus sebesar +601 juta dolar, lebih rendah dibandingkan bulan lalu yang mana menghasilkan surplus sebesar +840 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat deficit sebesar -762 juta dolar pada bulan September 2019, sedikit memburuk dibandingkan defisit di bulan Agustus 2019 sebesar -756 juta dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh 5.02% pada kuartal ke tiga 2019 secara tahunan (versus sebelumnya 5.05%, konsensus 5.00%), dan 3.06% secara triwulan (versus sebelumnya 4.20%, konsensus 3.05%). Pertumbuhan kuartal ini lebih rendah dibandingkan kuartal ke dua 2019 dan kuartal ke tiga 2018. Perlambatan ini dipengaruhi oleh perlambatan global yang dipicu oleh ketidakpastian perang dagang antara Amerika Serikat dan mitra dagangnya, khusunya Tiongkok, yang mana juga merupakan mitra dagang Indonesia. Konsumsi privat, yang mana menyumbang lebih dari setengah PDB Indonesia, tumbuh melambat 5.01% secara tahunan pada Q3 2019 (versus sebelumnya 5.17%). Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 126.70miliar pada akhir Oktober 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 124.3miliar pada akhir September 2019. Kenaikan cadangan devisa pada Oktober 2019 disebabkan oleh penerbitan obligasi global dan devisa minyak dan gas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun dikarenakan oleh masuknya investor asing sejalan dengan apresiasi mata uang rupiah terhadap USD. Pasar cukup bergejolak akhir bulan lalu yang sebagian besar disebabkan oleh isu perang dagang yang mana ketidakpastian untuk kesepakatan dagang masih muncul, walaupun pembicaraan dagang fase 1 antara AS dan Tiongkok telah berlangsung, dan ternyata, berjalan dengan baik. Sentimen negatif juga datang dari sisi domestik di mana Sri Mulyani (setelah dia ditunjuk sebagai Menteri Keuangan kembali) menyatakan bahwa defisit anggaran akan melebar di 2019 dari 1.93% ke 2.2%. Namun, derasnya arus masuk asing mampu membuat harga obligasi naik. Pihak asing menaikkan kepemilikan mereka sebesar +29.08trilliun Rupiah di bulan Oktober 2019 (bulanan +2.82%), yakni ke 1,058.47 triliun per 31 Oktober 2019 dari IDR 1,029.39 triliun per 30 September 2019, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.99% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.64% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Oktober 2019 untuk 5 tahun turun -27bps menjadi +6.44% (+6.71% pada Sep 2019), 10 tahun turun -28bps menjadi +7.01% (+7.29% pada Sep 2019), 15 tahun turun -25bps menjadi +7.47% (+7.72% pada Sep 2019), dan 20 tahun turun -17bps menjadi +7.68% (+7.85% pada Sep 2019).

Disclaimer:
DPLK Fixed Income Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz